

PENGARUH GERAK DAN LAGU TERHADAP PENGENALAN KONSEP KANAN DAN KIRI PADA ANAK KELOMPOK A

Annita Nura'inayah¹, Ratno Abidin², Wardah Suweleh³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email : annita0193@gmail.com¹, ratno.abidin@fkip.um-surabaya.ac.id², wardah.suweleh@fkip.um-surabaya.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini termotivasi bahwa anak-anak kurang mampu memahami konsep kanan dan kiri. Ini karena metode pembelajarannya monoton. Kebutuhan akan sesuatu yang lebih aktif dan menyenangkan. Seperti aktivitas gerak dan nyanyian. Tujuan gerakan dan nyanyian untuk membantu anak mengenali konsep kanan dan kiri. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Subyek penelitian terhadap 25 anak masing-masing kelompok. Analisis data yang menggunakan uji t (t-test) diolah dengan menggunakan SPSS 16. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasil signifikan dari penelitian ini menunjukkan pengaruh antara kedua kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan mengenali konsep kanan dan kiri saat lagu pretest dan posttest, diperoleh rata-rata pretest 5,96 dan rata-rata posttest 11,56. Hasil uji t (t-test) diperoleh $t = 9,773$ lebih besar dari tabel = 1,708. Hasil keputusan menunjukkan bahwa dapat diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,773 > 1,708$) dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($9,773 < 1,708$). Berdasarkan analisis penilaian yang menyimpulkan pengaruh gerakan dan nyanyian terhadap pengenalan konsep kanan dan kiri pada anak.

Kata Kunci : lagu motion, konsep kanan kiri

ABSTRACT

This study was motivated that children lack the ability to understand the concept of right and left. This was because the learning method that monotonous. The need for something more active and enjoyable. Such as motion activities and songs. The objective of the movement and song to help children to recognize the concept of right and left. This research used quantitative research. The subjects of the study of 25 children each group. The data analysis used t test (t-test) was processed by using SPSS 16. Where $t_{count} > t_{table}$ the significant results of this study showed the effect between the two groups. Based on the results of data analysis, ability to recognize the concept of right and left when pretest and posttest motion songs, obtained an average pretest 5.96 and the average posttest 11.56. The results of the t test (t-test) obtained $t = 9.773$ bigger than table = 1.708. The result of the decision showed that was acceptable because $t_{count} > t_{table}$ ($9.773 > 1.708$) and H_0 was rejected because $t_{count} < t_{table}$ ($9.773 < 1.708$). Based on the analysis of assessment that concluded the influence of movement and song to the introduction of the concept of right and left in children.

Keywords: *Motion Songs, Left Right Concept*

Pendahuluan

Setiap anak pada dasarnya memiliki aspek perkembangan dasar dalam diri mereka masing-masing, aspek tersebut antara lain yaitu, aspek nilai agama-moral, sosial-emosional, kognitif, bahasa, motorik, dan seni. Upaya dalam mengembangkan aspek perkembangan tersebut diperlukan berbagai stimulus atau rangsangan yang harus berikan pada usia ini sebab banyak ilmuan yang menyatakan bahwa anak pada masa *Golden Age*, perkembangan dan pertumbuhan anak dapat dimaksimalkan dengan pemberian stimulus yang tepat, sebab hal tersebut akan memudahkan anak dalam proses pendidikan selanjutnya. Mengenai aspek-aspek yang dimiliki pada setiap anak, salah satunya adalah aspek kognitif. Woolfolk mengemukakan bahwa kognitif merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan (Sujiono, dkk. 2014 : 1.24). Jika dalam kesehariannya anak beri kebebasan dalam berhubungan dengan benda-benda disekitarnya, anak akan menemukan sebuah konsep baru dari kegiatan tersebut.

Menurut Santrock (2012 : 182) bahwa konsep adalah gagasan mengenai hal-hal yang disajikan oleh kategori atau kumpulan segala sesuatu yang dianggap sebagai anggota dari kategori tertentu.

Menurut pernyataan diatas maka konsep merupakan hasil dari pengumpulan beberapa objek atau kejadian disekitar yang nantinya akan menjadikan sebuah kesimpulan atau pengelompokan objek yang pernah dialami sebelumnya. Pada anak usia dini pengenalan konsep tergolong menjadi beberapa, antara lain: konsep angka dan jumlah, konsep Humor, konsep sebab akibat, konsep waktu, dan konsep ruang (Hesti, dkk., 2006 : 58). Menurut Hurlock, konsep ruang mempunyai tiga matra yaitu, atas-bawah, depan-belakang, dan kanan-kiri (Fitrawati, dkk. 2013 : 747).

Pengenalan konsep ruang perlu kenalkan sejak dini, khususnya kanan dan kiri sebab pengenalan konsep sangat diperlukan dalam proses belajar anak dan aktifitas sehari-harinya. Seperti halnya penulisan huruf “ b “, dengan “ d “ atau “ q “, dengan “ p “, posisi memakai celana dan posisi memakai sepatu, dari beberapa contoh kegiatan tersebut memerlukan kemampuan dalam mengenal konsep antara kanan dan kiri terlebih dulu untuk membuat huruf yang tepat atau menyelesaikan pekerjaan sederhana tersebut. Pengenalan konsep sangat berpengaruh dalam perkembangan kognitif anak, sebab apabila pengetahuan konsep pada anak lemah, maka proses berfikir pada anak tersebut juga akan terhambat.

Salah satu tugas seorang pendidik ialah, mereka harus peka terhadap permasalahan atau

hambatan dalam proses belajar yang dialami pada anak didiknya. Salah satu contohnya adalah kesulitan pemahaman konsep kanan dan kiri. Permasalahan pemahaman konsep kanan dan kiri masih sering kita jumpai pada kebanyakan anak usia dini. permasalahan demikian juga dialami anak di TK Aisyiyah 07 Surabaya pada tingkat anak usia 4-5 tahun atau kelompok A pada Semester II. Dimana dari hasil observasi pertama yang dilakukan peneliti bahwa hampir 90% anak, masih kebingungan dalam menunjukkan posisi kanan atau kiri. Hal tersebut dikarenakan dalam mengenalkan konsep kanan dan kiri guru hanya melalui kegiatan tanya jawab, bercerita, mendongeng, dan bercakap-cakap. Dinama dalam kegiatan tersebut seringkali anak akan cepat merasa jenuh mengalami kebosanan, karena kegiatan tersebut cenderung monoton dan kurang enerjik.

Setelah peneliti melakukan observasi anak dengan kegiatan yang berhubungan dengan posisi kanan dan kiri Anak masih bingung membedakan antara posisi kanan dan kiri. Ketika anak diminta untuk menyebutkan dan menunjukkan antara posisi kanan dan kiri anak cenderung menjawab dengan asal-asalan, hal ini berarti Pengenalan konsep kanan dan kiri pada anak kelompok A masih belum maksimal.

Dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini harus dengan cara yang menyenangkan namun tetap tidak

boleh lepas dari unsur edukatif. Maka dari itu pengenalan konsep kanan dan kiri bisa disampaikan melalui kegiatan gerak dan lagu. Gerak dan lagu adalah gerakan yang dilakukan berdasarkan syair lagu yang biasanya dinyanyikan oleh anak secara bersama-sama. Penyampaian pembelajaran melalui gerak dan lagu tentu akan memudahkan bagi anak dalam mengenal konsep kanan dan kiri, sebab gerak dan lagu merupakan kegiatan yang lebih aktif dan menyenangkan, dengan begitu anak akan tidak muda merasa bosan dan jenuh, selain itu setiap kata dalam syair lagu yang dinyanyikan oleh anak akan diterapkan melalui gerakan, dimana kegiatan tersebut tentu akan dilakukan oleh anak dalam perasaan yang senang, gembira dan tentunya dalam keadaan sadar. Hal tersebut akan memudahkan anak dalam memahami pengertian konsep kanan dan kiri lewat ucapan dan gerakan badan sebagai pengaplikasiannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut: 1) Pengenalan konsep kanan dan kiri pada anak kelompok A masih belum maksimal. 2) Metode yang digunakan dalam pengenalan konsep kanan dan kiri cenderung monoton. 3) Anak masih bingung membedakan antara posisi kanan dan kiri.

Supaya permasalahan dapat dikaji secara mendalam, maka masalah perlu dibatasi untuk menghindari perluasan pembahasan.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut: 1) Peneliti menerapkan kegiatan gerak dan lagu sebagai upaya untuk mengetahui pengaruh kegiatan terhadap pemahaman konsep kanan dan kiri anak usia dini khususnya kelompok A di TK Aisyiyah 07 Surabaya. 2) Penelitian ini didasarkan pada penelitian eksperimen uji beda. Pada penelitian ini akan dicari hubungan sebab akibat dari 2 faktor atau penelitian yang digunakan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana pelaksanaan gerak dan lagu terhadap pengenalan konsep kanan dan kiri pada anak TK A di TK Aisyiyah 07 Surabaya?” dan “apakah ada perbedaan kemampuan pengenalan konsep kanan dan kiri pada anak, antara anak yang melakukan gerak dan lagu dengan anak yang tidak melakukan gerak dan lagu di TK Aisyiyah 07 Surabaya?”

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut : 1) Mengetahui pelaksanaan gerak dan lagu terhadap pengenalan konsep kanan dan kiri pada anak TK A di TK Aisyiyah 07 Surabaya. 2) Mengetahui perbedaan kemampuan pengenalan konsep kanan dan kiri pada anak, antara anak yang melakukan gerak dan lagu dengan anak yang tidak melakukan gerak dan lagu di TK Aisyiyah 07 Surabaya.

Manfaat dari penelitian ini antara lain : 1) Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut. 2) Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru disekolah, dan menambah wawasan bahwa melalui kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan pengenalan konsep kanan dan kiri pada anak. 3) Bagi anak, dapat meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan gerak dan lagu. 4) Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan secara praktis mengenai pengaruh pembelajaran dengan kegiatan gerak dan lagu di Taman Kanak-Kanak terhadap pengenalan konsep kanan dan kiri pada anak, serta menjadikan penelitian ini sebagai pedoman penelitian selanjutnya.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data deskriptif yang dihasilkan berupa angka-angka dari hasil penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen uji beda. Untuk itu penelitian ini akan melibatkan 2 kelas yang memiliki kesamaan karakteristik, supaya hasil yang nanti diperoleh lebih akurat. Hanya saja untuk kelas A1 akan diberi perlakuan dengan menggunakan *gerak dan lagu*, sedangkan untuk kelas A2 menggunakan metode bercakap-

cakap. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu (Sugiono, 2008 : 11). Sedangkan untuk desain penelitiannya, penelitian ini menggunakan *Desain Eksperimen Quasi*, dimana dalam penelitiannya menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding dengan kelompok eksperimen.

Peneliti memilih lokasi di TK Aisyiyah 07 Surabaya. TK Aisyiyah 07 ini berada di jalan Kalibokor Gang. 1 No. 30 A, Kelurahan Pucang Sewu, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya, Wilayah Jawa Timur. Menggunakan seluruh peserta didik dikelompok A dengan rentan usia 4-5 tahun dengan jumlah seluruh ialah 50 anak terdiri dari 2 kelas, setiap kelasnya masing-masing 25 anak.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kelompok A yang terdiri dari dua kelas, dengan cara penyampaian pembelajaran yang berbeda. Kelompok A1 pengenalan konsep kanan dan kiri melalui gerak dan lagu sedangkan A2 pengenalan konsep kanan dan kiri melalui metode bercakap-cakap. Peneliti akan membandingkan perkembangan anak pada kelas yang melalui gerak dan lagu dengan kelas yang melalui metode bercakap-cakap.

Penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan dokumentasi. Selama proses penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan selama

proses kegiatan penelitian berlangsung, serta menilai dan mencatat hasil yang diamati. Nilai dari hasil observasi akan dikumpulkan dan dihitung, serta data dokumentasi dalam observasi ini berupa foto kegiatan penelitian selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum dilakukan sebuah penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap instrumen yang akan digunakan, supaya data yang dikumpulkan nanti sesuai dengan yang diharapkan dan hasil dari penelitian tersebut bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya. Uji coba instrumen ini dianalisis dengan uji validitas korelasi *product moment* dengan menggunakan *SPSS for windows version 16*. Berdasarkan hasil uji validitas nilai signifikan pada setiap indikator dengan skor total pada nilai *Pearson Corelation* merupakan nilai r hitung. Sedangkan r tabel signifikansi 5% pada baris 25 = 0,396. pada tabel 3.5 tersebut menyatakan bahwa dari 3 indikator yang nilai r hitung kurang dari 0,396 tidak ada, sehingga ke 3 indikator yang telah diuji cobakan dinyatakan valid, karena nilai r hitung (*person correlation*) lebih dari 0,396. berikut hasil uji valitas dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows version 16*.

dikatakan bahwa 3 indikator yang disajikan cukup reliabel.

Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari observasi. Dimana observasi dilakukan pada waktu *pretest* dan *posttest*. Observasi *pretest* dilakukan peneliti untuk mengamati pada saat sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*) baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sedangkan observasi post test dilakukan peneliti untuk mengamati setelah diberikannya treatment pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Data yang telah didapat akan diuji sesuai dengan urutan dan terperinci. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, pengujian normalitas data harus dilakukan terlebih dahulu. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan program *SPSS for windows version 16*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil nilai *asymptotic signifikansi (2-tailed)* untuk kelompok eksperimen sebesar 0,141 sedangkan untuk kelompok kontrol sebesar 0,420. Dari kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) dinyatakan telah terdistribusi normal.

Selanjutnya untuk mengetahui kesamaan atau tidak variannya dari

| | | mengen al | Mengerti | Membed akan | Jumlah |
|----------------|------------------------|--------------|----------|----------------|--------|
| Mengen al | Pearson Correlation | 1 | -.083 | .116 | .608** |
| | Sig. (2-tailed) | | .694 | .580 | .001 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Menger ti | Pearson Correlation | -.083 | 1 | -.027 | .485* |
| | Sig. (2-tailed) | .694 | | .896 | .014 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Membe dakan | Pearson Correlation | .116 | -.027 | 1 | .642** |
| | Sig. (2-tailed) | .580 | .896 | | .001 |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Jumlah | Pearson Correlation | .608** | .485* | .642** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .014 | .001 | |
| | N | 25 | 25 | 25 | 25 |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih (Singarimbun dan Effendi, 1989 : 122). Teknik yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan teknik belah dua dari Spearman Brown yaitu *Split half*. Menurut Sugiyono (2016 : 185) rumus Spearman Brown ialah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b} = \frac{2(0,504)}{1+0,504} = \frac{1,008}{1,504} = 0,670$$

Melihat dari hasil perhitungan di atas telah diperoleh taraf nilai signifikan 5% dengan N = 25, menunjukkan koefisien reabilitas tes $r_{25} = 0,670$. Untuk itu dapat

kedua kelompok tersebut, maka harus dilakukan uji homogenitas, supaya dapat diketahui apakah sampel data telah bersifat homogen atau tidak. Hasil dari uji homogenitas penelitian ini menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,279. Dimana maksud dari data tersebut ialah kedua data kelompok tersebut memiliki varian yang sama dengan kata lain data kedua kelompok bersifat homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji t (*t-test*) berfungsi untuk menguji hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruhnya antara menggunakan gerak dan lagu dengan yang tidak menggunakan gerak dan lagu. Taraf signifikan yang digunakan untuk uji t ini adalah $\alpha = 0,05$.

- H_0 = Tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
- H_1 = Adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Jadi jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil uji t (*t-test*) pada instrumen pengenalan konsep kanan-kiri menyatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen 3,80 dan kelompok kontrol 2,72 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis mengatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dinyatakan hasil uji t (*t-test*) mengenal konsep kanan-kiri terdapat

perbedaan yang signifikansi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. $T \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, $H_0 = t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan $H_1 = t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. $T \text{ hitung} = 6.409 > 1,708$ maka H_0 ditolak.

Hasil uji t (*t-test*) pada instrumen mengerti konsep kanan-kiri menyatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen 3,80 dan kelompok kontrol 2,64 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis mengatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dinyatakan hasil uji t (*t-test*) dalam mengerti konsep kanan-kiri terdapat perbedaan yang signifikansi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. $T \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, $H_0 = t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan $H_1 = t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. $T \text{ hitung} = 5.393 > 1,708$ maka H_0 ditolak.

Hasil uji t (*t-test*) pada instrumen membedakan konsep kanan-kiri menyatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada kelompok eksperimen 3,96 dan kelompok kontrol 2,60 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga hipotesis mengatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dinyatakan hasil uji t (*t-test*) dalam membedakan konsep kanan-kiri terdapat perbedaan yang signifikansi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. $T \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, $H_0 = t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan $H_1 = t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. $T \text{ hitung} = 8,089 > 1,708$ maka H_0 ditolak.

Sedangkan hasil uji t (*t-test*) pada total nilai konsep kanan-kiri menyatakan bahwa nilai rata-rata

(*mean*) pada kelompok eksperimen 11.56 dan kelompok kontrol 7.76 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga hipotesis mengatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dinyatakan hasil uji t (t-test) dalam nilai total konsep kanan-kiri terdapat perbedaan yang signifikansi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. $T \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, $H_0 = t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan $H_1 = t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. $T \text{ hitung} = 9,773 > 1,708$ maka H_0 ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, untuk uji normalitas menunjukkan bahwa hasil nilai asymptotic signifikansi (2-tailed) sebesar 0,141 untuk kelompok eksperimen sedangkan sebesar 0,420 untuk kelompok kontrol. Dari nilai kedua kelompok menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\geq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) dapat dikatakan kedua kelompok telah terdistribusi normal.

Setelah melalui uji normalitas dan data telah dinyatakan terdistribusi normal. Selanjutnya untuk mengetahui kesamaan atau tidak variannya dari kedua kelompok tersebut, maka harus dilakukan uji homogenitas. Untuk hasil dari uji homogenitas diatas menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,279. Istilah lain ialah H_0 diterima dan H_1 ditolak, Dimana maksud dari data tersebut ialah kedua data kelompok tersebut memiliki varian

yang sama dengan kata lain data kedua kelompok bersifat homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Dalam penelitian ini, dari kedua kelompok masing-masing diberikan perlakuan yang berbeda oleh karena itu hasil kemampuan antara dua kelompok tersebut terdapat perbedaan, itu semua bukan karena dari kemampuan awal anak yang berbeda melainkan karena mendapatkan perlakuan (treatment) yang berbeda dalam proses pembelajarannya.

Setelah diberikannya perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok, selanjutnya dilakukannya posttest untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak setelah diberikannya perlakuan. Data hasil post test selanjutnya akan digunakan untuk membuktikan hipotesis melalui uji t (t-tes). Terlihat hasil dari uji t (t-tes) terdapat perbedaan yang signifikan disetiap kegiatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil nilai dari Independent Simple Test, terlihat hasil nilai signifikansi dari kemampuan mengenal konsep kanan dan kiri adalah 0,001. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dalam kegiatan mengenal terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil nilai dari Independent Simple Test, terlihat hasil nilai signifikansi dari kemampuan mengerti konsep kanan dan kiri adalah 0,001. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

dan H_1 diterima. Maka dalam kegiatan mengerti derdapat perbedaan yang signifikan. Hasil nilai dari Independent Simples Test, terlihat hasil nilai signifikansi dari kemampuan membedakan konsep kanan dan kiri adalah 0,004. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dalam kegiatan membedakan derdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan untuk Hasil nilai dari Independent Simples Test, terlihat hasil nilai signifikansi dari nilai total konsep kanan dan kiri adalah 0,001. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dalam hasil nilai total derdapat perbedaan yang signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh gerak dan lagu terhadap pengenalan konsep kanan dan kiri pada anak kelompok A di TK Aisyiyah 07 Surabaya diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Sebelum adanya perlakuan kepada anak dengan menggunakan gerak dan lagu, kemampuan anak dalam mengenal kata kanan dan kiri, mengerti posisi kanan dan kiri dan membedakan antara posisi kanan dan kiri masih sangat kurang, hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang di terapkan pada anak kurang menarik dan terkesan monoton. Selama ini guru dalam mengenalkan konsep kanan dan kiri hanya menggunakan metode bercakap-cakap, bercerita dan pemberian lembar kerja siswa saja, diamana dari

semua metode tersebut lebih berpusat pada guru saja sedangkan anak cenderung pasif, dari hal tersebut anak terlihat cepat bosan dan tidak fokus dalam menerima pembelajaran. Setelah diberikannya perlakuan dengan gerak dan lagu dalam mengenalkan konsep kanan dan kiri 2 kali pada kelompok A di TK Aisyiyah 07 Surabaya, kemampuan anak dalam mengenal konsep kanan dan kiri mengalami kemajuan. 2) Berdasarkan rata-rata perhitungan data yang didapat oleh kelompok kontrol (tidak melalui gerak dan lagu), sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan hanya mengalami kenaikan 1,72 dari rata-rata 6,04 ke 7,76. Sedangkan untuk kelompok eksperimen (melalui gerak dan lagu) dari sebelum dan setelah dilakukan tindakan mengalami kenaikan rata-rata yang sangat tinggi yaitu 5.60 dari rata-rata 5,96 ke 11,56. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan statistik untuk data posttest diperoleh nilai sebesar $11,56 > 7,76$. Maka data tersebut dinyatakan H_0 ditolak H_1 diterima. 3) Melalui analisis menggunakan bantuan program SPSS 16 dengan rumus t-test related, diperoleh t hitung $> t$ tabel ($9,773 > 1,708$). Sehingga dengan begitu H_1 diterima, jadi kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh gerak dan lagu terhadap pengenalan konsep kanan dan kiri pada anak kelompok A di TK Aisyiyah 07 Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Bagi guru, Dalam proses belajar mengajar, seorang guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi yang diajarkan serta pengalaman pertama yang menyenangkan lebih penting daripada hasil belajar untuk itu pembelajaran di TK lebih ditingkatkan lagi. 2) Bagi anak, anak hendaknya dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran disekolah serta anak hendaknya diajak belajar mandiri, diberi kebebasan bereksplorasi dan berfikir kreatif demi tercapainya kemampuan mengenal konsep kanan dan kiri khususnya melalui gerak dan lagu. 3) Bagi orang tua, peneliti mengharapkan kepada setiap orang tua untuk selalu berkonsultasi kepada pendidik atau para ahli demi meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep kanan dan kiri. 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian yang lebih lanjut, baik dengan pembahasan yang sama maupun tidak sama serta hasil penelitian ini dapat menambah wawasan sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran supaya kedepannya lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Al-Qardlawy, Yunus. 2001. *Fiqih Musik & Lagu*. Bandung: Mujahid Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Dwiyana, jeumpa. 2016. *Pelajaran 'Gerak Dan Lagu' Dalam Meningkatkan Bakat Musik Anak Usia Dini Di Tk At-Taqwa Gegerkalong*. Bandung: Skripsi.
- Fitrawati, Eci, dkk. 2013. *Gerak Irama Salah Satu Alternatif Untuk Mengenalkan Konsep Ruang Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Di akses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>.
- Hesti, dkk. 2006. *Dari A sampai Z Perkembangan Anak*. Jakarta selatan. PT Gaya Favorit Press.
- Joyce, Bruce, dkk. 2016. *Models Of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniati, Yana, dkk. 2013. *Efektifitas Tarian Untuk Meningkatkan Konsep Orientasi Ruang Bagi Anak Tunagrahita Ringan*. Di akses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>.
- Latif, Muhammad, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikolog Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor selatan: Ghalia Indonesia.

- Pathollingsworth & Gina Lewis.
2008. *Pembelajaran Aktif*.
Jakarta: indeks.
- PERMENDIKBUD RI no. 146 tahun
2014.
- Program SPSS For Windows Version
16*.
- Santrock, John. W. 2012.
Perkembangan masa-hidup.
Surabaya. Erlangga.
- Singarimbun, Masri dan Effendi,
Sofian. 1989. *Metode
Penelitian Survei*. Jakarta:
LP3ES.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi
penelitian pendidikan*.
Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian
Pendidikan Kuantitatif,
Kualitatif, R&D*. Bandung:
ALFABETA.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2012.
Metode Pengembangan Fisik.
Banten: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Nurani Yuliani. 2014.
*Metode Pengembangan
Kognitif*. Banten: Universitas
Terbuka.